

FRASA ADJEKTIVA BAHASA JEPANG: ANALISIS X-BAR

Puti Novianti Aristia

Magister Linguistik, Universitas Sumatera Utara

Jl. A. Hakim no. 1 Kampus USU Medan 20155

Email: putiaristia@yahoo.com

Abstract: The structure and principles of how to form adjective phrases in Japanese were investigated in this study. This qualitative study used content analysis as the research design and assigned Japanese Textbooks used for Japanese Course as the source of data. Corpus of Japanese utterances obtained from the textbook was selected as the research data, containing sentences, clauses, phrases, and discourses. Data were analyzed using linguistic theories of internal structure of tree diagram using X-bar. The study revealed that the structure of adjective phrases of Japanese served as the boundary sentence and pronoun. In addition, the principle of adjective phrases of Japanese consisted of: (1) adjective+noun, (2) pronoun+adjective, (3) noun+adjective, dan (4) adverb+adjective.

Keywords: phrase, adjective, X-bar, Japanese.

Bahasa mempunyai keterkaitan dan keterikatan dalam kehidupan manusia. Fungsi bahasa merupakan media untuk menyampaikan suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis. Bahasa dapat dikaji secara internal maupun secara eksternal. Secara internal kajian bahasa dilakukan terhadap struktur internal bahasa tersebut, seperti struktur fonologisnya, struktur morfologisnya, struktur sintaksisnya, dan struktur semantiknya. Kajian secara internal ini menghasilkan varian-varian bahasa tanpa ada kaitannya dengan masalah lain di luar bahasa dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur yang ada dalam disiplin linguistik.

Pengkajian secara eksternal menghasilkan rumusan-rumusan atau kaidah-kaidah yang berkenaan dengan kegunaan dan penggunaan bahasa tersebut dalam segala kegiatan manusia di dalam masyarakat, misalnya sosiolinguistik, psikolinguistik, antropolinguistik, neurolinguistik.

Satuan sintaksis merupakan kajian internal dalam tata tingkat wacana (satuan terbesar), dialog, monolog, paragraf, kalimat, klausa, frasa, kata dan morfem (satuan terkecil) (Kridalaksana, 1994:341). Konstruksi frasa sebagai salah satu bagian dalam bidang sintaksis mempunyai analisis yang cukup rumit baik dalam struktur frasa itu sendiri, maupun keterikatannya dalam struktur predikatif. Persamaan konsep tidak hanya terjadi pada kata, tetapi terdapat pula pada ekspresi yang lebih luas yaitu kalimat. Kalimat dibangun dari berbagai unsur diantaranya adjektiva. Frasa adjektiva adalah frasa modifikatif yang hulunya berupa adjektiva atau kata sifat.

Tulisan ini memaparkan struktur internal Frasa Adjektive (FA) dalam bahasa Jepang. Struktur tersebut dianalisis berdasarkan teori X-bar, yaitu sebuah teori yang membicarakan masalah struktur frasa dalam bahasa alamiah. Data penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti dalam, buku bahasa Jepang, surat kabar, dan majalah. Seluruh data dijamin menggunakan metode simak yang didukung oleh teknik catat. Data FA kemudian dianalisis. Beberapa teknik yang diterapkan untuk menganalisis data penelitian adalah teknik ganti, sisip, perluas, dan lesap. Tujuan utama penelitian ini ialah untuk menemukan properti umum FA dalam bahasa Jepang. Aspek penting yang perlu dibahas pada frasa adjektiva bahasa Jepang adalah “Bagaimana struktur frasa adjektiva bahasa Jepang dan kaidahnya dalam perspektif teori X-Bar?”

Sintaksis merupakan penguasaan atas suatu bahasa yang mencakup kemampuan untuk membangun frasa, klausa, kalimat dan wacana yang berasal dari kata. Dengan kata lain sintaksis menyelidiki seluk beluk frasa, klausa, kalimat dan wacana (Chaer, 2007:206).

Dalam sejarah studi linguistik istilah frasa banyak digunakan dengan pengertian yang berbeda-beda. Istilah frasa digunakan sebagai satuan sintaksis yang satu tingkat berada di bawah satuan klausa, atau satu tingkat berada di atas satuan kata.

Frasa lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat (Chaer, 2007:222).

Menurut (Verhaar, 1991:103). Frase ditinjau dari segi distribusi dan peran kata yang dimilikinya terbagi atas dua macam yaitu:

1. Frase eksosentris adalah frasa yang secara keseluruhan tidak mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan salah satu konstituen pembentuknya.
2. Frase endosentris adalah frasa yang secara keseluruhan mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan salah satu konstituen pembentuknya (Robins, 1990:220).

Frasa ajektiva (*adjectiva phrase*) adalah frasa endosentris berinduk satu yang induknya adjektiva dan modifikatornya adverbial, seperti *sangat, lebih, kurang*, dsb. Contoh: *lebih baik*.

Untuk membahas permasalahan yang ada dalam penelitian ini akan digunakan teori X-Bar. Teori X-Bar adalah bagian dari *Government* dan *Binding Theory* yang menggambarkan struktur frasa dalam struktur batin dari kalimat GB Theory merupakan sebuah teori lanjutan dari teori tata bahasa Transformasi Gramatika Generatif (TGG) yang bertujuan untuk memberikan pemerian yang sistematis tentang kalimat bahasa dengan mengajukan satu analisis gramatikal sangat diperlukan untuk mendapatkan deskripsi gramatikal yang baik.

Teori X-Bar menjelaskan apa yang umum dalam struktur frasa. Dalam teori X-Bar semua frasa didominasi satu inti leksikal. Dalam terminologi linguistik tradisional, semua frasa tergolong endosentris (Haegeman, 1992:95). Dengan pengertian ini kita dapat mengatakan bahwa frasa adalah proyeksi dari inti atau kepalanya. Inti memarkahi

ciri kategorinya. Contoh, inti dari FN ialah nomina, inti dari FV ialah verba, inti dari FA ialah adjektiva dan begitu seterusnya.

Berdasarkan pendapat (Haegeman, 1992:95), secara umum kaidah struktur frasa menurut teori **X-Bar** adalah sebagai berikut:

1. X'' Spec ; X'
 2. X' X' : YP
 3. X' X ; YP
- Simpul X' bisa iteratif.

Kaidah ini dapat berarti bahwa:

1. X'' adalah proyeksi maksimal suatu frasa yang terdiri dari *Specifier* (Penentu) yang berkombinasi dengan X' (proyeksi teratas). Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

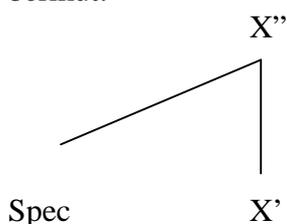


Diagram pohon: 1

2. X' adalah sebuah proyeksi teratas yang terdiri X-Bar yang berkombinasi dengan *Adjunct* (Keterangan) yaitu YP. Diagram pohon dari kaidah tersebut adalah sebagai berikut:

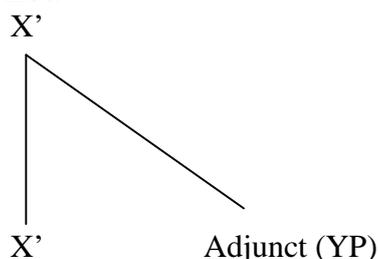


Diagram pohon: 2

3. X' adalah sebuah proyeksi yang terdiri dari X (kategori leksikal frasa) yang berkombinasi dengan komplement yaitu YP. Diagram pohon dari pernyataan ini adalah:

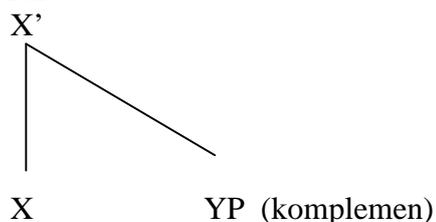
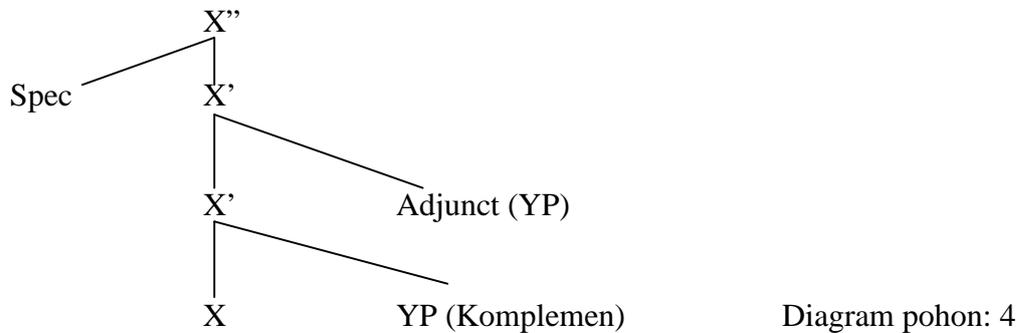


Diagram pohon: 3

Secara umum Diagram pohon dari kaidah struktur frase di atas adalah:



Dari diagram pohon struktur frasa yang ada, kita melihat bahwasanya terdapat tiga cabang: pertama cabang X sebagai inti frasa, kedua cabang yang berada di sebelah kanan, dan ketiga cabang yang berada di sebelah kiri. Cabang yang berada di sebelah kiri dari inti frasa disebut sebagai subjek atau penentu (*Specifier*), cabang yang berada di sebelah kanan merupakan objek atau komplemen. Istilah ini dapat digunakan bagi semua frasa.

Jika frasa itu mempunyai keterangan (*Adjunct*), maka keterangan itu dimunculkan pada kategori X yang lain. Keterangan (*Adjunct*) merupakan elemen yang tidak disubkategorikan dalam kerangka argumen bagi suatu frasa, tidak berlaku pada penentu (*Specifier*), dan Komplemen karena ia merupakan keterangan tambahan pada struktur itu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan design content analysis. Pendekatan kualitatif digunakan karena data penelitian berupa kata, kalimat, dan wacana yang diuraikan menggunakan kaitan intertekstualitas dan makna yang dilakukan menggunakan penjelasan logis. Adapun analisis isi digunakan karena data dan sumber data penelitian ini ialah teks tertulis yang dikaji dari buku. Data tertulis berupa korpus tersebut merupakan data utama dalam penelitian ini.

Sumber data penelitian ini ialah Buku Pelajaran Bahasa Jepang berjudul *Minna no Nihongo* yang digunakan dalam perkuliahan jurusan bahasa Jepang di Universitas Sumatera Utara. Data penelitian berupa korpus yang berisi kata, frasa, kalimat dan wacana yang mengandung unsur frasa adjektiva. Data diperoleh menggunakan teknik simak catat, peneliti sebagai instrument kunci membaca secara teliti teks buku tersebut, memilah, mengkatagori, dan menyeleksi jenis data yang akan dianalisis. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif dalam penelitian kualitatif dari Miles & Huberman (1994) dengan mengetengahkan: reduksi data, penyajian data, verifikasi dan konklusi. Untuk menjaga keterpercayaan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori. Secara khusus, data berupa kata, frasa,

kalimat dan wacana dianalisis menggunakan teori struktur dalam kalimat dan Diagram Pohon (X-bar).

HASIL DAN BAHASAN

Struktur Adjektiva Bahasa Jepang

Struktur frasa bahasa Jepang terdiri dari frasa yang induknya adjektiva dan *modifikato* berupa adverbial. Penelitian ini menemukan bahwa dalam buku teks pelajaran bahasa Jepang yang dianalisis ditemukan struktur adjektiva berikut.

Frasa adjektiva (*adjectival phrase*) adalah frasa endosentris berinduk satu yang induknya ajektiva dan modifikatornya adverbial, seperti *sangat*, *lebih*, *kurang*, dsb. Contoh: *lebih baik*. Kaitannya dengan frasa adjektiva ini, dalam bahasa Jepang berfungsi sebagai pewatas dan pronominal.

Adjektiva adalah kata-kata yang mengutarakan perasaan, keadaan, sifat sesuatu yang berkaitan dengan orang, benda atau suatu hal. Dalam bentuk pronomina (sebagai pewatas) berakhiran dengan suara *i*. Adjektiva dalam bahasa Jepang (dalam hal berfungsi sebagai pewatas) seperti:

- a. *wakai hito*
'orang muda'
- b. *takai yama*
'gunung yang tinggi'

Dalam bahasa Jepang ada yang disebut dengan adjektiva *-na*. Adjektiva ini mengutarakan perasaan, keadaan, dan sifat orang, benda atau suatu hal. Secara morfologis adjektiva *-na* berbeda dengan adjektiva *-i* ketika ia berfungsi sebagai *rentaiki* 'pronomina', seperti:

- a. *genkina hito*
'orang yang sehat'
- b. *rippana yama*
'gunung yang megah'

Kaidah Adjektive Bahasa Jepang

Kaidah penyusunan frasa adjektiva bahasa Jepang dalam buku pelajaran bahasa Jepang yang diteliti ini menemukan empat jenis kaidah penyusunan frasa adjektiva yaitu: (1) adjektiva+nomina, terdiri dari (a) adjektiva *-i* dan (b) adjektiva *-na*, (2) Pronomina + adjektiva, terdiri dari (a) Adjektiva *-i* dan (b) Adjektiva *-na*, (3) Nomina + adjektiva, meliputi: (a) Adjektiva *-i* dan (b) Adjektiva *-na*, dan (4) Adverbial + adjektiva, mencakup: (a) Adjektiva *-i* dan (b) Adjektiva *-na*. Kaidah ini menunjukkan

bahwa setiap jenis memiliki pola yang sama dalam membentuk adjektiva *-i* dan adjektiva *-na*.

Untuk mempertegas struktur adjektiva tersebut, peneliti melakukan analisis struktur dalam adjektiva berdasarkan diagram pohon. Berikut ini adalah pohon x-bar frasa adjektiva bahasa Jepang.

1. Adjektiva + Nomina

a. Adjektiva *-i*

- | | |
|------------------------|------|
| 1. /Yasashii hito/ | (BJ) |
| Orang baik | (BI) |
| (Int : Adj) (Komp : N) | |
|
 | |
| 2. /Nagai jikan/ | (BJ) |
| Waktu panjang | (BI) |
| (Int: Adj) (Komp : N) | |

b. Adjektiva *-na*

- | | |
|-----------------------|------|
| 3. /Nigiyakana machi/ | (BJ) |
| Kota ramai | (BI) |
| (Int: Adj) (Komp : N) | |
|
 | |
| 4. /Yuumeina tokoro/ | (BJ) |
| Tempat terkenal | (BI) |
| (Int: Adj) (Komp : N) | |

Data di atas menunjukkan bahwa inti frasa adjektiva bahasa Jepang (1-4) adalah adjektiva inti dijelaskan berikut ini.

/ yasashii / baik /
 / nagai / panjang /
 / nigiyakana / ramai /
 / yuumeina / terkenal /

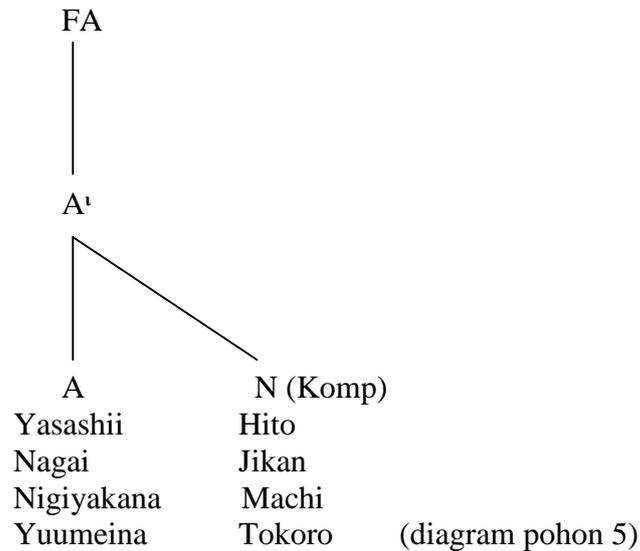
Adapun struktur komplemen terdapat pada:

/ Hito / orang /
 /Jikan / waktu /
 / Machi / kota /
 / Tokoro / tempat/

Di dalam struktur frasa adjektiva bahasa Jepang (1-4) inti frasa mendahului komplemen (nomina). Struktur frasanya dapat digambarkan pada diagram 5.

Seperti tampak pada diagram 5, FA dalam diagram merupakan proyeksi maksimal suatu frasa yang terdiri dari A' (proyeksi inti) dari suatu frasa. A' adalah

proyeksi inti frasa yang terdiri dari A (adjektiva sebagai kategori leksikal inti frasa) yang berkombinasi dengan nomina sebagai komplemen.



2. Pronomina + adjektiva

a. Adjektiva –i

5. /Sonna yasashii/ (BJ)
Baik seperti itu (BI)
(Komp : Pron) (Int : Adj)

6. /Konna ureshii/ (BJ)
Senang seperti ini (BI)
(Komp : Pron) (Int : Adj)

b. Adjektiva –na

7. /Sonna nigiyakana/ (BJ)
Ramai seperti itu (BI)
(Komp : Pron) (Int : Adj)

8. /Konna yuumeina/ (BJ)
Terkenal seperti ini (BI)
(Komp : Pron) (Int : Adj)

Analisis pada data 5-8 menunjukkan bahwa inti frasa adjektiva bahasa Jepang (5-8) terdiri dari adjektiva inti yaitu:

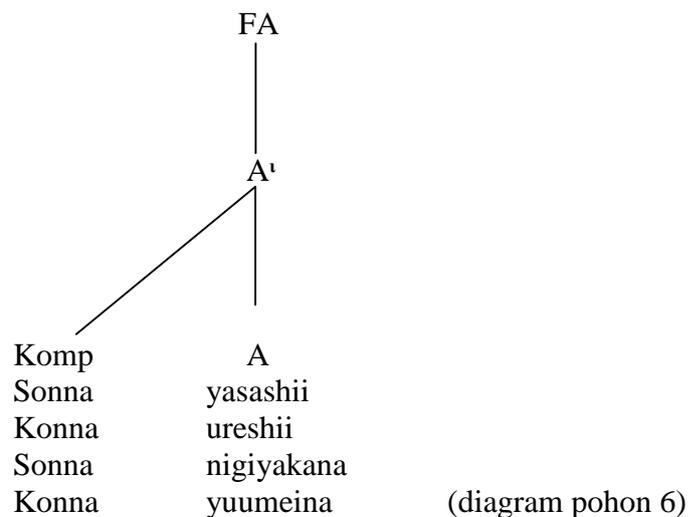
- / yasashii / baik /
- / ureshii / senang /
- / nigiyakana / ramai /
- / yuumeina / terkenal /

Adapun komplemennya terdapat dalam:

/ Sonna / seperti itu /

/ Konna / seperti ini /

Di dalam struktur frasa adjektiva bahasa Jepang (5-8) komplemen berupa pronomina mendahului inti frasa. Struktur frasanya digambarkan dalam diagram 6.



Data pada diagram 6 menunjukkan bahwa FA merupakan proyeksi maksimal suatu frasa. Frasa tersebut terdiri dari A' (proyeksi inti) dari suatu frasa, A' adalah proyeksi inti frase yang terdiri A (adjektiva) sebagai katagori leksikal inti frasa yang berkombinasi dengan pronomina sebagai komplemen.

3. Nomina + adjektiva

a. Adjektiva –i

9. /Biru takai/ (BJ)

Gedung tinggi (BI)

(Komp : N) (Int : Adj)

10. /Niwa hiroi/ (BJ)

Halaman luas (BI)

(Komp : N) (Int : Adj)

b. Adjektiva –na

11. /Chokoreeto suki / (BJ)

Suka coklat (BI)

(Komp : N) (Int : Adj)

12. /Yasai kirai/ (BJ)
Benci sayur (BI)
(Komp : N) (Int : Adj)

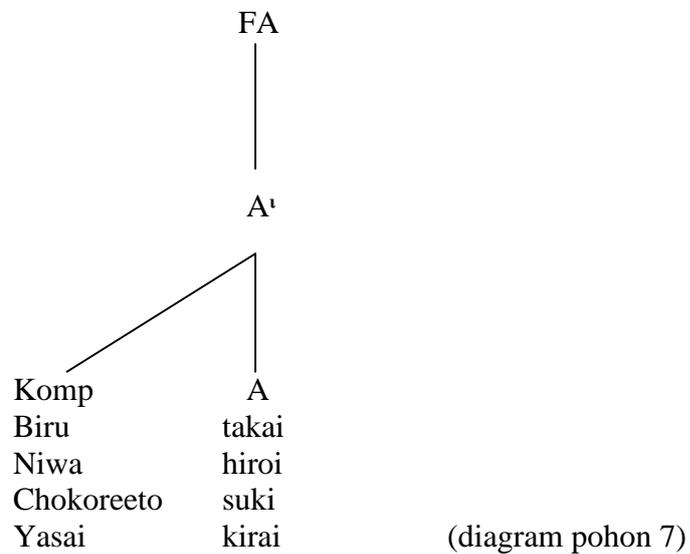
Berdasarkan data 9-12 diketahui bahwa inti frasa adjektiva bahasa Jepang (9-12) adalah adjektiva inti yang terdiri dari:

- / takai / tinggi /
/ hiroi / luas /
/ suki / suka /
/ kirai / benci /

Adapun komplemen dalam frasa tersebut adalah

- / biru / gedung /
/niwa / halaman /
/ chokoreeto / coklat /
/ yasai / sayur/

Di dalam struktur frasa adjektiva bahasa Jepang (9-12) komplemen (nomina) mendahului inti frasa. Struktur frasanya digambarkan dalam diagram 7.



FA merupakan proyeksi maksimal suatu frasa yang terdiri dari A' (proyeksi inti) dari suatu frase. A' adalah proyeksi inti frasa yang terdiri dari nomina sebagai komplemen dan A adjektiva sebagai inti frasa.

4. Adverbia + adjektiva

c. Adjektiva –i

13. /Chotto sabishii/ (BJ)

Sedikit sepi (BI)

(Komp : Adv) (Int : Adj)

14. /Hontouni ii/ (BJ)

Benar-benar baik (BI)

(Komp : Adv) (Int : Adj)

d. Adjektiva –na

15. /Totemo kirei / (BJ)

Sangat indah (BI)

(Komp : Adv) (Int : Adj)

16. /Totemo suki/ (BJ)

Sangat suka (BI)

(Komp : Adv) (Int : Adj)

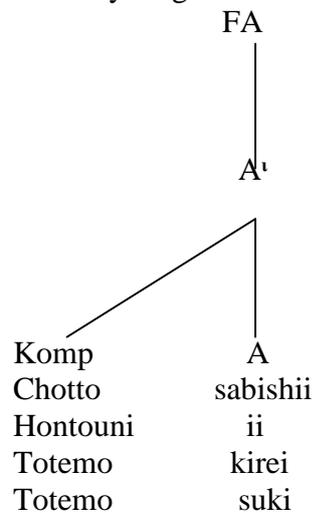
Inti frasa adjektiva bahasa Jepang (13-16) adalah adjektiva inti yang terdiri dari:

/ *sabishii* / sepi // *ii* / baik // *kirei* / cantik // *suki* / suka /

Adapun komplemennya adalah:

/ *chotto* / sedikit // *hontouni* / benar-benar // *totemo* / sangat /

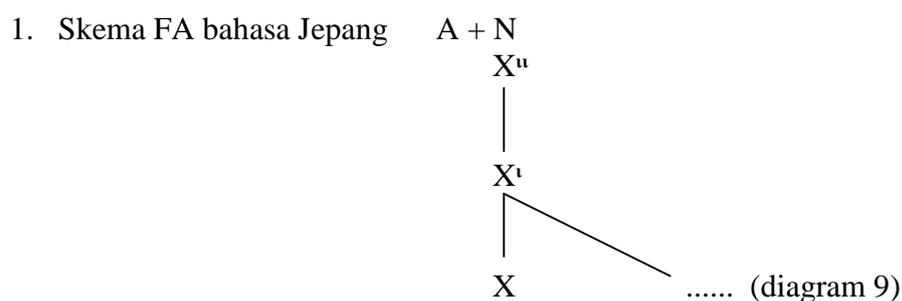
Di dalam struktur frasa adjektiva bahasa Jepang (13-16) komplemen (adverbia) mendahului inti frasa. Struktur frasanya digambarkan dalam diagram 8.



(diagram pohon 8)

FA pada diagram 4 merupakan proyeksi maksimal suatu frasa yang terdiri dari A' (proyeksi inti) dari suatu frasa. A' adalah proyeksi inti frasa yang terdiri dari A (adjektiva) sebagai kategori leksikal inti frasa yang berkombinasi dengan komplemen keterangan.

Skema X-bar frasa adjektiva bahasa Jepang digambarkan pada diagram 9 sampai diagram 12.



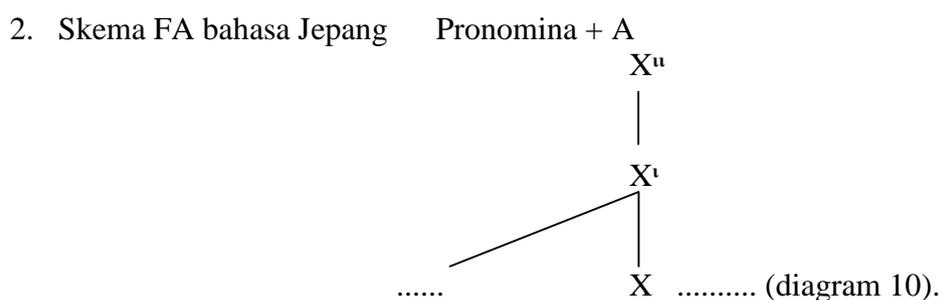
Skema FA bahasa Jepang berpola A + N pada diagram 9 menunjukkan frasa yang terdiri dari *Noun + Adjective*. Skema ini diturunkan menjadi: A' (proyeksi inti frasa) A' adalah proyeksi inti frasa yang terdiri dari adjektiva sebagai inti frasa dan N (Nomina) sebagai komplemen. Contoh:

Miraa-san wa yasashii hito desu.

'Tuan Miller adalah orang yang baik'.

Tokyo wa nigiyakana machi desu.

'Tokyo adalah kota yang ramai'.



Skema FA bahasa Jepang pada diagram 10 terdiri dari Pronomina + Adjective. Diagram ini diturunkan ke dalam kalimat berikut:

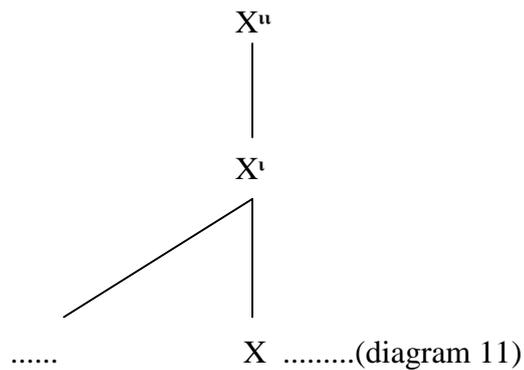
Sonna yasashii no wa arimasuka?

'Apakah kebaikan seperti itu ada?'

Konna yuumeina tokoro ga dokodemo aru no desu.

‘Tempat terkenal seperti itu pasti ada di mana pun’.

3. Skema FA bahasa Jepang N + A



Skema pada diagram 11 menunjukkan frasa bahasa Jepang yang terdiri dari *Noun + Adjective*. Berdasarkan diagram tersebut, diturunkan contoh kalimat berikut:

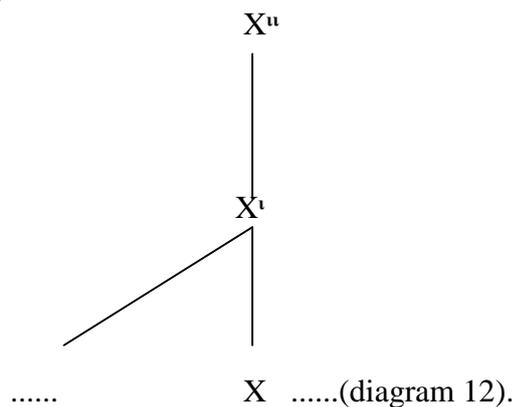
Biru ga takai desu.

‘Gedung yang tinggi’.

Watashi wa chokoreeto ga suki ja arimasen.

‘Saya tidak suka coklat’.

4. Skema FA bahasa Jepang Adverbial + A



Skema pada diagram 12 menunjukkan frasa bahasa Jepang *Adverbs + Adjective*. Jika diturunkan dalam bentuk kalimat, struktur tersebut tampak dalam contoh berikut:

Itsumo hitori dattara chotto sabishii desu.

‘Jika selalu sendiri, merasa sedikit kesepian’.

Keiko-san wa totemo kirei desu.

‘Keiko sangat cantik’.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan frasa adjective dalam bahasa Jepang dilihat dari dua aspek: struktur frasa adjektiva dan kaidah pembentukan frasa adjektiva. Simpulan pertama penelitian ini menunjukkan bahwa struktur frasa adjektiva dalam bahasa Jepang berfungsi sebagai pewatas –i dan pronomina -na. Simpulan kedua penelitian ini ialah terdapat empat jenis struktur frasa adjektiva dalam bahasa Jepang dan setiap struktur memiliki adjektiva –i dan –na. Keempat jenis struktur tersebut ialah: (1) adjective+noun, (2) pronoun+adjective, (3) noun+adjective, dan (4) adverb+adjective.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum (Cetakan Pertama)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Haegeman, L. 1992. *Introduction to Government and Binding Theory*. Cambridge: University Press
- Kridalaksana, Harimurti. 1994. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyadi. 2010. *Frase Preposisi Bahasa Indonesia: Analisis X-Bar*. Komunikasi Penelitian USU, Vol.34 no. 1
- Pujiono, Mhd. 2014. *Analisis Frase Nominal Bahasa Jepang Berdasarkan Teori X-Bar (Suatu Kajian Sintaksis)*. Jurnal Kotoba, Vol. 2
- Robins, r : h. 1992. *Linguistik umum sebuah pengantar* Yogyakarta : Kanisius.
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar – Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaiora Utama Press
- Tanaka, Yone. 2001. *Minna no nihongo*. Japan : Suriieenetto waaku
- Verhaar, J. W. M. 1991. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

LINGUA, Vol. 14, No. 2, September 2017

p-ISSN: 1979-9411; e-ISSN: 2442-238X

[Http://lingua.pusatbahasa.or.id](http://lingua.pusatbahasa.or.id); Email: presslingua@gmail.com

Center of Language and Culture Studies, Surakarta, Indonesia

Ariska, Novianti Puti. 2017. Frase Adjektiva Bahasa Jepang: Analisis X-Bar.

Lingua (2017), 14(2): 295-308.
